

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

اللَّهُ أَكْبَرُ 9× اللَّهُ أَكْبَرُ كَثِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
وَاللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ وَاللَّهُ الْحَمْدُ

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، اللَّهُمَّ صَلِّ
عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ
فِيَا أَيُّهَا النَّاسُ: أَصِيكُمْ وَإِيَّايَ بِتَقْوَى اللَّهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

الله أكبر الله أكبر الله أكبر

Muslimin dan muslimat yang dirahmati sekalian !

Mari kita tingkatkan taqwa dan syukur kita pada Allah atas segala limpahan rahmat dan nikmat-Nya pada kita. sampai detik ini, Allah masih melimpahkan berbagai rahmat dan nikmat-nya pada kita semua; nikmat iman, nikmat Islam, nikmat kesihatan, nikmat dapat beribadah sesuai sunnah rasul Muhammad saw dan berbagai nikmat lain yang tidak mungkin dapat dikira jumlahnya. kita berdo'a semoga nikmat-nikmat tersebut tetap Allah Taala pelihara dalam diri kit, saudara kita sampai ke akhir hayat kita. Amin.

Setiap tanggal 10 Dzulhijjah seperti pagi hari ini umat Islam di seluruh dunia yang tidak sedang menunaikan haji melakukan shalat **Eidul Adha**. kemudian diteruskan dengan ibadah qurban sampai hari-hari tasyriq yakni, 11, 12 dan 13, Dzulhijjah.

Shaum 'arofah, solat iedil adha, menyembelih haiwan qurban merupakan rangkaian ibadah yang terkait langsung dengan ibadah haji. Rangkaian ibadah tersebut tidak dilepaskan dari kehidupan nabi Ibrahim alihsissalam.

Sebab beliau adalah contoh pertama mengerjakan ibadah haji dan Ibadah qurban, pendiri ka'bah yang menjadi lambang tauhid serta pendiri kota Makkah sebagai kota yang teraman di dunia sampai kehari ini.

Ibadah haji dengan semua rangkaian ibadah yang terkait dengannya adalah ibadah formal yang harus dilakukan secara serentak dan bersama-sama oleh umat Islam.

Bagi umat Islam yang melaksanakan haji, mereka memulai kebersamaan itu sejak hari tarwiyah, yakni pada 8 zulhijjah berkumpul di Mina, pada 9 zulhijjah wuquf di arofah, setelah maghrib merka menuju muzdalifah untuk mabit sampai kesubuh, setelah itu mereka menuju Mina untuk melakukan jamrotul 'aqobatul ula, melakukan thawaf ifadah dan sa'i dan seterusnya, serta meneruskan mabit di Mina pada 12 atau 13 Dzulhijjah serta melakukan aktivitas melontar 3 kali jamroh setiap harinya.

Bagi umat Islam yang tidak melaksakan ibadah haji di seluruh pelusuk dunia, mereka melaksanakn shaum arofah pada 9 Dzulhijjah, sholat **Eidul Adha** pada 10 Dzulhijjah dan diteruskan memotong haiwan qurban sampai hari-hari tasyriq berakhir. semua ibadah tersebut merupakan wujud dari 'aqidah tauhid yang dibawa nabi Ibrahim a.s dan dilanjutkan oleh nabi terakhir, nabi akhir zaman Muhammad saw.

هُوَ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَىٰ وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ
وَلَوْ كَرِهَ الْمُشْرِكُونَ ﴿٩﴾

Dialah yang telah mengutus RasulNya (Muhammad s.a.w) dengan membawa hidayah petunjuk dan ugama yang benar (ugama Islam), supaya

Ia memenangkannya dan meninggikannya atas segala agama yang lain, walaupun orang-orang musyrik tidak menyukainya. (Asaff 9)

الله أكبر الله أكبر الله أكبر

Muslimin dan muslimat yang dirahmati sekalian !

Pemahaman tauhid yang benar dan keyakinan yang mendalam seperti yang tertanam kuat dalam diri nabi Ibrahim a.s yang kemudian diikuti oleh nabi kita Muhammad saw adalah hal faktor utama yang membentuk tamadun kehidupan umat Islam di masa lalu, kini dan di masa yang akan datang.

Tiga bentuk tauhid yang menjadi landasan hidup dan kehidupan nabi Ibrahim a.s dan juga nabi Muhammad saw.

Pertama, Tauhid Rububiyah yang maksudnya : mengesakan Allah Taala sebagai tuhan pencipta.

Kedua, Tauhid Uluhiyyah/ubudiyyah yang bermkana : mengesakan Allah Taala sebagai satu-satunya tuhan yang berhak disembah dan ditaati.

Ketiga, Tauhidul Asma' wassifat yang berarti : mengesakan Allah dalam nama dan sifat-sifat-nya. tidak ada nama dan sifat yang layak bagi-nya kecuali seperti yang dia jelaskan dalam wahyu atau ucapan rasul-nya.

Jika ketiga bentuk tauhid tersebut dipahami ummat dengan baik dan diyakini sebagaimana yang dipahami dan diyakini nabi Ibrahim alaihissalam dan nabi Muhammad saw, akan melahirkan enam (6) bentuk tauhid dalam kehidupan nyata mereka. keenam bentuk tauhid tersebut ialah:

1. **Tauhiduru'yah (kesatuan visi hidup)**
2. **Tauhidurrisalah (kesatuan misi hidup)**
3. **Tauhidul qiyadah (kesatuan kepemimpinan)**

4. Tauhidul ummah (kesatuan ummat)
5. Tauhidul wathan (kesatuan tanah air)
6. Tauhidul fikrah wa manhajil hayah (kesatuan ideologi dan konsep hidup)

Kalau kita lihat biografi nabi Ibrahim alaihissalam secara teliti, maka kita mendapati keenam bentuk tauhid tersebut tewujud dalam kehidupan nyata beliau dan diteruskan oleh junjungan kita, rasul akhir zaman Muhammad saw.

Serta dilanjutkan oleh umat Islam selama 13 abad lebih sepeninggalan beliau, yakni sampai tahun 1345 hijriyah / 1924 masehi, saat robohnya Khilafah Islamiyah Utsmaniyah yang berpusat di Istanbul, Turki.

Sejak kejatuhan Khilafah Islamiyah Ustmaniyah itulah umat Islam di berbagai penjuru dunia, tak terkecuali di negari ini, Malaysia, mulai kehilangan makna tauhid dalam diri mereka sehingga menyebabkan terpinggir pengaruh tauhid dalam kehidupan mereka.

الله أكبر الله أكبر الله أكبر

Muslimin dan muslimat yang dirahmati sekalian !

Di akhir zaman banyak hal terjadi yang sulit diterima oleh akal sehat kita. Di antaranya ialah kaum Muslimin seakan berlomba meninggalkan ajaran Islamnya. Mereka lebih suka menjalankan ajaran ciptaan manusia dari peninggalan nenek moyang, dengan meninggalkan sistem ciptaan Allah Taala.

Telah terbukti jelas semua ajaran itu tidak akan dapat menyelamatkan diri baik di dunia apalagi di akhirat. Hanya sistem ciptaan Allah yang mampu menjamin keselamatan manusia di dunia dan juga akhirat kelak. Allah berfirman :

وَمَنْ يَبْتَغِ غَيْرَ الْإِسْلَامِ دِينًا فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْهُ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنَ
الْخَسِرِينَ

Dan siapa yang mencari selain Islam sebagai dien (sistem hidup), maka tidak akan diterima darinya dan di akhirat dia termasuk orang-orang yang merugi. (QS. Ali Imran : 85)

Pemerintah negara-negara Muslim yang masih mengaku Muslim, dengan berbagai dalih, malah mereka memerangi Islam, ajarannya dan para penyeru Islam dengan terang-terangan.

Lebih menyedihkan lagi, para pejuang Islam dan para da'i yang dahulunya mati-matian menyebarkan nilai-nilai Islam tak sedikit yang telah berubah orientasi. Di mata mereka, Islam bukan lagi hal yang menarik untuk dijadikan jalan hidup dan sistem hidup yang akan mengatur detail-detail kehidupan di dunia ini.

Mereka tanpa malu mencari dan menerapkan jalan lain selain Islam yang digunakan untuk mengatur semua aspek kehidupan di dunia ini, kita dapati terkadang mereka masih memakai nama dan baju Islam.

Sesungguhnya meyakini kebenaran Islam dan memahami ajarannya dengan baik belum cukup sebagai bukti keimanan dan keislaman kita. Keyakinan dan pemahaman tersebut menuntut perjuangan yang tak kenal henti dan tak kenal menyerah dan kompromi sampai titik darah penghabisan. Karena hakikat dakwan dan perjuangan dalam Islam bukanlah penguasaan atas berbagai fasilitas kehidupan seperti, kedudukan, harta, dan sekeping tanah tertentu, melainkan ketaatan yang mutlak kepada apa saja perintah Allah, baik dalam bentuk amar (perintah) maupun nahyi (larangan).

Itulah puncak tauhid ubudiyah seorang Muslim. Itu pulalah yang membedakan antara Muslim yang berdakwah dan berjuang karena Allah dan yang berdakwah dan berjuang karena harta dan kedudukan.

Perjalanan dakwah yang sudah berumur lebih 14 abad itu mengajarkan kepada kita bahwa **istiqomah fi thariqillah** (konsisten di jalan Allah) dan **tsabat fi sabiliddakwah** (kokoh di jalan dakwah) serta **'adamul isti'jal wal intifa' minaddakwah** (tidak tergesa-gesa dan tidak memanfaatkan dakwah untuk kepentingan duniawi) adalah syarat mutlak yang harus dimiliki oleh para du'at ilallah

. Orang-orang yang tidak istiqomah, tidak tsabat serta **isti'jal** dan memiliki sifat **intifa'** dalam meniti jalan dakwah akan mudah tersesat dari jalan dakwah yang lurus bila menghadapi berbagai ujian dan cobaan, khususnya cobaan keduniaan berupa harta dan kekuasaan.

Sebab itu Rasul Saw. mengajarkan kepada kita doa agar tetap dalam hidayah-Nya dan mampu melihat dan menghindari kebatilan agar tidak tersesat dari jalan Allah, seperti yang dituiskan Ibnu Katsir dalam tafsirnya ketika menjelaskan ayat 214 dari surat Al-Baqoroh :

Yaa Allah. Perhatikanlah kepada kami yang Hak itu adalah Hak dan anugerahkanlah kepada kami kemampuan mengikutinya. Dan perhatikanlah kepada kami yang Bathil itu adalah Bathil dan anugerahkanlah kepada kami taufik untuk menghindarinya. Janganlah Engkau jadikan kebathilan itu samar di mata kami, nanti kami bisa tersesat (dari jaln-Mu). Dan jadikanlah kami pemimpin bagi orang-orang yang bertaqwa.

الله أكبر الله أكبر الله أكبر

Muslimin dan muslimat yang dirahmati sekalian !

Sebagaimana Hidayah ada sebab pemberiannya, maka Dholalah (Kesesatan) juga ada sebabnya. Penyebabnya bisa karena tergiur dan tertipu oleh godaan setan dan bisa juga kerana dorongan syahwat dalam diri sendiri, seperti :

1. Mengingkari (Kufur) dan menyekutukan (syirik) Tuhan Pencipta serta menolak agama-Nya yang bersih dari ajaran syirik, seperti yang Allah jelaskan dalam firman-Nya :
2. Merubah aturan hidup yang ditetapkan Allah, (menghalalkan yang diharamkan Allah dan mengharamkan yang dihalalkan Allah), seperti yang Allah jelaskan dalam firman-Nya :
3. Berbuat zalim dengan mengingkari Tuhan Pencipta atau bersikap sebagai Tuhan, seperti yang dijelaskan Allah dalam firman-Nya :
4. Menukar keimanan kepada Allah dengan kekufuran kepada-Nya, seperti dijelaskan Allah dalam firman-Nya :
5. Mengaku beriman pada Kitab-Kitab Allah, akan tetapi dalam kehidupan menginginkan dan menerapkan sistem (hukum) thaghut (selain hukum Allah), seperti yang Allah jelaskan dalam firman-Nya :

أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ يَزْعُمُونَ أَنَّهُمْ ءَامَنُوا بِمَا نُزِّلَ إِلَيْكَ
وَمَا أُنزِلَ مِنْ قَبْلِكَ يُرِيدُونَ أَنْ يَتَحَاكَمُوا إِلَى الطَّاغُوتِ وَقَدْ أُمِرُوا
أَنْ يَكْفُرُوا بِهِ وَيُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُضِلَّهُمْ ضَلَالًا بَعِيدًا ﴿٦٠﴾

Apakah kamu tidak memperhatikan orang-orang yang mengaku dirinya telah beriman kepada apa yang diturunkan kepadamu dan kepada apa yang diturunkan sebelum kamu? Mereka hendak berhakim kepada thaghut,

padahal mereka telah diperintah mengingkari thaghut itu. Dan setan bermaksud menyesatkan mereka (dengan) penyesatan yang sejauh-jauhnya. (Q.S. An-Nisa': 60)

الله أكبر الله أكبر الله أكبر

Muslimin dan muslimat yang dirahmati sekalian !

Penyebab kesesatan yang lain ialah :

6. Sifat nifaq (kemunafikan), di antaranya, suka menipu Allah, malas menunaikan shalat, beramal untuk mendapatkan pujian manusia dan tidak bisa banyak berzikir pada Allah, seperti yang dijelaskan Allah dalam firman-Nya :

إِنَّ الْمُنَافِقِينَ يُخَدِّعُونَ اللَّهَ وَهُوَ خَدِيعُهُمْ وَإِذَا قَامُوا إِلَى الصَّلَاةِ قَامُوا
كُسَالِي يُرَاءُونَ النَّاسَ وَلَا يَذْكُرُونَ اللَّهَ إِلَّا قَلِيلًا ﴿١٤٢﴾ مُذَبْذَبِينَ بَيْنَ
ذَلِكَ لَا إِلَى هَتُّوْلَاءٍ وَلَا إِلَى هَتُّوْلَاءٍ وَمَنْ يَضِلَّ اللَّهُ فَلَنْ تَجِدَ لَهُ سَبِيلًا

Sesungguhnya orang-orang munafik itu menipu Allah, dan Allah akan membalas tipuan mereka. Dan apabila mereka berdiri untuk shalat mereka berdiri dengan malas. Mereka bermaksud riya (dengan shalat) di hadapan manusia. Dan tidaklah mereka menyebut Allah kecuali sedikit sekali (142) Mereka dalam keadaan ragu-ragu antara yang demikian (iman atau kafir): tidak masuk kepada golongan ini (orang-orang beriman) dan tidak (pula) kepada golongan itu (orang-orang kafir). Barang siapa yang disesatkan Allah, maka kamu sekali-kali tidak akan mendapat jalan (untuk memberi petunjuk) baginya. (143) (Q.S. An-Nisa': 142 – 143)

7. Membunuh anak karena takut miskin, karena perbuatan tersebut menolak rezeki (anak) yang diberikan Allah. Tindakan tersebut juga menyebabkan mereka mengalami kerugian besar. Hal ini dijelaskan Allah dalam firman-Nya:

8. Tidak mau menggunakan hati, mata dan telinga (kecerdasan Spritual, Emotional dan Intellectual) untuk mengenal dan memahami Kebesaran dan Keagungan Allah, seperti yang Allah jelaskan dalam firman-Nya :

9. Mengikuti hawa nafsu, seperti yang dijelaskan Allah dalam firman-Nya :

بَلِ اتَّبَعَ الَّذِينَ ظَلَمُوا أَهْوَاءَهُمْ بِغَيْرِ عِلْمٍ فَمَنْ
يَهْدِي مَنْ أَضَلَّ اللَّهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ نَاصِرِينَ ﴿٢٩﴾

“Tetapi orang-orang yang zalim mengikuti hawa nafsunya tanpa ilmu pengetahuan; maka siapakah yang akan menunjuki orang yang telah disesatkan Allah? Dan tiadalah bagi mereka seorang penolong pun.” (Q.S. Ar-Rum: 29)

10. Sifat dan sikap melampaui batas (melanggar) aturan Allah dan ragu-ragu terhadap Risalah Rasulullah, seperti yang Allah jelaskan dalam firman-Nya :

11. Tidak mau meyakini kebenaran ayat-ayat Allah (Al-Qur’an) dan ayat-ayat Allah dalam alam semesta, seperti yang dijelaskan Allah dalam firman-Nya :

﴿١٠٤﴾ إِنَّ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ لَا يَهْدِيهِمُ اللَّهُ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ

“Sesungguhnya orang-orang yang tidak beriman (meyakini kebenaran) kepada ayat-ayat Allah (Al Qur'an) Allah tidak akan memberi petunjuk kepada mereka dan bagi mereka azab yang pedih.” (Q.S. An-Nahl: 104)

الله أكبر الله أكبر الله أكبر

Muslimin dan muslimat yang dirahmati sekalian !

Sesungguhnya umat Islam sekarang ini, khususnya di negara ini, sedang menghadapi berbagai ancaman serius sebagai akibat dari ketamakan penguasa dan kelemahan ulama, tokoh dan pemimpin mereka serta kebodohan umatnya. ancaman yang paling serius adalah :

1. Faham nasionalisme, sekularisme, demokrasi dan kapitalisme yang membelenggu pemikiran dan perasaan mereka.
2. Para pemimpin yang tidak berilmu, tidak amanah dan tidak takut pada azab Allah taala, dan tidak pula mengharapkan akan rahmat darinya.
3. Buruknya sistem dan peraturan-peraturan yang dicipta oleh pemerintah dan yang diterapkan dalam pengelolaan negara
4. Idologi asing dengan segala perkara berputar didalam nagara, ekonomi, politik, pendidikan, undang-undang, budaya dan pemikiran serta pemaksaan pemahaman Islam sperti yang mereka kehendakai atau apa yang dikatakan sayyid qutb sebagai “Islam amrikani”.

Semua itu adalah musibah besar yang sedang melanda umat ini. semua itu adalah ancaman besar yang telah dan akan melumpuhkan dan membuat umat ini semakin terpuruk, tak berdaya, terpinggir, dan semakin terhina.

Namun demikian, sebagai umat yang memiliki ajaran tauhid yang menjadi fondasi yang terkokoh dalam membangun hidup dan kehidupan ini, kita dilarang berputus asa dari rahmat Allah, karena kita masih memiliki peluang untuk bangkit dari keterpurukan itu dan dijamin berhasil membangun izzah (kemuliaan) ummat ini kemabli, jika saja kita memahami dan menerapkan nilai-nilai tauhid yang dianut nabi Ibrahim dan nab kita Muhammad saw.

Dengan kata lain, kita harus kembali kepada ajaran tauhid yang dibawa oleh nabi ibrahin dan nabi kita Muhammad saw yang berhasil mengangkat derajat dan martabat umat ini sepanjang lebih kurang 13 abad lamanya. jika tidak, kita akan tetap berada dalam kubangan keterpurukan dan kehinaan ini.

Marilah kita berdoa semoga Allah membantu dan menolong kita dalam menjalani kehidupan dunia yang sementara ini sesuai dengan kebenaran Islam.

Semoga Allah pilih kita menjadi orang-orang yang sukses di akhirat kelak, yakni dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam Syurga.

Semoga Allah berkenan menghimpunkan kita di syurga Firdaus yang paling tinggi bersama Rasul Saw, para shiddiqin, syuhada', dan shalihin sebagaimana Allah himpunkan kita di tempat yang mulia ini. Allahumma amin..

وَلَقَدْ ذَرَأْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِّنَ الْجِنِّ وَالإِنسِ لَهُمْ قُلُوبٌ لَّا يَفْقَهُونَ بِهَا
وَلَهُمْ أَعْيُنٌ لَّا يُبْصِرُونَ بِهَا وَلَهُمْ آذَانٌ لَّا يَسْمَعُونَ بِهَا أُولَئِكَ كَالْأَنْعَامِ
بَلْ هُمْ أَضَلُّ أُولَئِكَ هُمُ الْغَافِلُونَ ﴿١٧٩﴾

"Dan sesungguhnya Kami jadikan untuk isi Neraka Jahannam kebanyakan dari jin dan manusia, mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat Allah). Mereka itu sebagai binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. Mereka itulah orang-orang yang lalai." (Q.S. Al-A'raf: 179)

اللَّهُ أَكْبَرُ 3× اللَّهُ أَكْبَرُ كَثِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ وَلِلَّهِ الْحَمْدُ ،

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ بِالْقُرْآنِ الْعَظِيمِ وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِالْآيَاتِ وَالذِّكْرِ
الْحَكِيمِ وَتَقَبَّلَ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ. أَوْصِيكُمْ عِبَادَ
اللَّهِ وَإِيَّايَ بِتَقْوَى اللَّهِ فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ لِي وَلَكُمْ
وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ فَاسْتَغْفِرُوهُ فَيَا فَوْزَ
الْمُسْتَغْفِرِينَ وَيَا نَجَاةَ التَّائِبِينَ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

اللَّهُ أَكْبَرُ × 7 - اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
وَاللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ وَلِلَّهِ الْحَمْدُ

الحمد لله الواحد الاحد الفرد الصمد الذي لم يلد ولم يولد ولم يكن له كفوا احد
اشهد ان لا اله الا الله وحده لا شريك له واشهد ان محمد عبده ورسوله اللهم صل
وسلم وبارك على محمد وعلى اله وصحبه والتابعين ال يوم الدين
اما بعد فَيَا أَيُّهَا النَّاسُ: أُصَيِّكُمْ وَإِيَّايَ بِتَقْوَى اللَّهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ

Muslimin dan muslimat yang dirahmati sekalian !

Taqwa memerlukan ketundukkan yang tinggi kepada Allah swt. dan komitmen yang mendalam terhadap Amal Islami . Justeru itu , tunduk dan akurlah kepada keagongan Allah swt. , jangan sekali – kali menentang dan menafikan kebesaran Ilahi

Iltizamlah dengan aktiviti– aktiviti Amar Makruf dan Nahi Mungkar , berkorbanlah untuk kemenangan Islam, seterusnya marilah kita mengimarahkan bumi Allah Ta`ala dengan kebajikan dan ketaqwaan , bukan mencemarinya dengan dosa dan permusuhan sesama muslim . Inilah yang diajar oleh Allah swt :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا

عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Dan hendaklah kamu bertolong–tolongan untuk membuat kebajikan dan bertaqwa, dan janganlah kamu bertolong–tolongan pada melakukan dosa (maksiat) dan pencerobohan. Dan bertaqwalah kepada Allah, kerana sesungguhnya Allah Maha Berat azab seksaNya (bagi sesiapa yang melanggar perintahNya) (Al Maaidah : 2)

Antara syiar Agama Allah swt. ialah Ibadah Korban yang dilakukan kerana Taqarrub kepada Allah swt. Berbeza dengan amalan Jahiliyyah yang melakukan ibadah korban untuk berhala – berhala mereka .

إِنَّا أَعْطَيْنَكَ الْكَوْثَرَ ﴿١﴾ فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَنْحَرْ ﴿٢﴾ إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ الْأَبْتَرُ

Sesungguhnya Kami telah mengurniakan kepadamu (wahai Muhammad) kebaikan yang banyak (di dunia dan di akhirat). Oleh itu, kerjakanlah sembahyang kerana Tuhanmu semata–mata, dan sembelihlah korban (sebagai bersyukur). Sesungguhnya orang yang bencikan engkau, Dia lah yang terputus (dari mendapat sebarang perkara yang diinginya). (Surah Al-Kausar : 1 – 3)

Ibadah Qurban yang dilakukan hendaklah lahir dari perasaan takwa kepada Allah Ta`ala bukan kerana apa2 tujuan selaian mencari keredaan Allah Ta`ala Seperti mana perintah Allah didalam al-Quraan ,

لَنْ يَنَالَ اللَّهُ لُحُومَهَا وَلَا دِمَآؤُهَا وَلَٰكِن يَنَالُهُ التَّقْوَىٰ مِنْكُمْ كَذَٰلِكَ
سَخَّرَهَا لَكُمْ لِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَانَكُمْ ۗ وَبَشِّرِ الْمُحْسِنِينَ ﴿٣٧﴾

Daging–daging unta dan darahnya itu sekali–kali tidak dapat mencapai (keridhaan) Allah, tetapi ketakwaan dari kamulah yang dapat mencapainya. Demikianlah Allah telah menundukkannya untuk kamu supaya kamu mengagungkan Allah terhadap hidayah–Nya kepada kamu. Dan berilah kabar gembira kepada orang–orang yang berbuat baik.

الله أكبر الله أكبر الله أكبر

Muslimin dan muslimat yang dirahmati sekalian !

Marilah kita berdoa kepada Allah Ta`ala moga diampunkan dosa–dosa kita nan lalu dan lagi akan datang, tak lupa juga marilah kita berselawat kepada Junjungan Nabi Muhamad S.A.W.

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا
اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَ أَصْحَابِهِ وَمَنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ بِدَعْوَةِ
الإِسْلَامِ وَمَنْ تَمَسَّكَ بِسُنَّةِ رَسُولِهِ وَمَنْ تَبِعَهُ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ اللَّهُمَّ اغْفِرْ
لِلْمُسْلِمِينَ وَ الْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ إِنَّكَ سَمِيعٌ قَرِيبٌ
مُجِيبُ الدَّعَوَاتِ وَيَا قَاضِيَ الْحَاجَاتِ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَنَا وَلِوَالِدِينَا وَ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانَا
صِغَارًا رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ وَلَا تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًّا لِلَّذِينَ
آمَنُوا رَبَّنَا إِنَّكَ الرَّؤُوفُ الرَّحِيمُ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا
لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَ لَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إِصْرًا كَمَا

حَمَلْتُهُ عَلَى الدِّينِ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَ لَا تُحْمَلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَ اغْفِرْ لَنَا
وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

اللَّهُمَّ انصُرْ مَنْ نَصَرَ الدِّينَ وَ اخذْ مَنْ قَتَلَ الْمُؤْمِنِينَ 3x

اللَّهُمَّ اعِزِّ الإسلامَ وَ الْمُسْلِمِينَ وَ اهْلِكَ الكُفْرَةَ وَ الْمُشْرِكِينَ وَ دَمِّرْ أَعْدَاءَكَ أَعْدَاءَنَا

وَ أَعْدَاءَ اللهم اصلح ائمتنا و ولاة امورنا . اللهم اجعل ولا يتنا فيمن خافك و اتقاك يا رب

العالمين . اللهم انصر الاسلام و المسلمين و اذل الشرك و المشركين و الكفر و الكافرين و النفاق

و المنافقين و الظلم و الظالمين و انصرنا على هؤلاء الذين يوعدوننا و يصدوننا عن سبيل الله .

اللهم دمر الكفرة و المنافقين و اهلك اعداءك اعداء الدين . اللهم انا نجعلك في نحورهم ,

و نعوذ بك من شرورهم , اللهم رد كيدهم على نحورهم , اللهم بدد شملهم و فرق جمعهم

و شت كلمتهم و زلزل اقدامهم و سلط عليهم كلبا من كلابك , يا قهار يا حبار يا

منتقيم , يا الله , يا الله , يا الله اللهم يا منزل الكتاب و يا مجري السحاب و يا هازم

الاحزاب اهزمهم و انصرنا عليهم .

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَ فِي الآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ وَ صَلَّى اللهُ عَلَى سَيِّدِنَا

مُحَمَّدٍ وَ عَلَى آلِهِ وَ صَحْبِهِ وَ سَلَّمَ وَ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

عباد الله

ان الله ياء مر بالعدل والاء حسان وايتاء ذى القرب وينهى عن الفحشاء والمنكر والبغى , يعيظكم لعلكم تذكرون فاذكرواالله العظيم يذكركم واشكروه على نعمه يزدكم واسئلوه من فضله يعطكم ولذكر الله أكبر .

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ